

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005, p. 6) memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, apa yang dialami subjek penelitian motivasi, perilaku, persepsi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, dan dengan menggunakan beberapa metode alamiah adalah tujuan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan definisi masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan secara rinci efektivitas pelaksanaan program KB di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Kemajuan pelaksanaan program merupakan variabel penelitian. Efektifitas pelaksanaan program KB di Desa Narasaosina, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dievaluasi sesuai dengan ketepatan tujuan, sasaran, dan pemantauannya.

Hal-hal berikut ini perlu dicermati berdasarkan bagaimana variabel-variabel di atas dioperasionalkan:

1. Ketepatan sasaran program yaitu ketepatan dalam menentukan sasaran program KB yang menjadi sasaran penyuluhan Keluarga Berencana di Desa Narasaosina.

Indikator :

- ✓ Kader kesehatan Desa
 - ✓ Orang dewasa dan remaja
2. Tujuan program yaitu tercapai tujuan program KB. Tercapai program KB dalam hal ini adalah meningkat jumlah akseptor KB, perbaikan kualitas keluarga dan berkurangnya pernikahan usia dini.

Indikatornya :

- ✓ Meningkatkan jumlah akseptor lestari
 - ✓ Menurun dropout serta berganti alat kontrasepsi peserta KB
 - ✓ Peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
 - ✓ Menurun jumlah pasangan usia subur yang menikah dan menurun jumlah pasangan pernikahan dini
3. Pemantauan program, meliputi jumlah pengaduan yang diterima dan ditangani oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), pengawasan terhadap program KB yang dilaksanakan oleh PLKB dalam kegiatan Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Kependudukan (KKBPK) seperti KIE, serta pelayanan KB dan Keluarga Berencana.

Indikatornya :

- ✓ Pelaksanaan program komunikasi informasi dan Edukasi (KIE) terjadwal,
- ✓ Jumlah keluhan dan jumlah penanganan keluhan peserta KB oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Informan menurut Ulber Silalahi (2012, p. 270) adalah Certain individuals are interviewed for informational purposes, namely people who

can provide information or information needed by researchers. Menurut Sugiyono (2009, p. 368) *Purposive sampling* adalah berdasarkan metode pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada tujuan peneliti dan studi kasus yang diteliti. Sesuai dengan pemikiran di atas yang menjadi informan penelitian ini adalah:

Kepala Desa Narasaosina	: 1 orang
1. Perangkat Desa	: 3 orang
2. RT/RW	: 4 orang
3. Penyuluh Lapangan KB	: 2 orang
4. Tenaga Kesehatan	: 2 orang
5. Kader Desa	: 2 orang
6. Pasangan Usia Subur	: 1 orang
<hr/>	
Jumlah	: 15 orang

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder merupakan dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Hasil wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, RT/RW, penyuluhan lapangan KB, petugas kesehatan, kader desa, dan pasangan pingiran kota di Desa Narasaosina mengenai efektivitas pelaksanaan program merupakan contoh data primer yaitu informasi yang peneliti langsung mengumpulkan dari informan tanpa menggunakan perantara.
- b. Informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Pengetahuan

mendasar yang dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya, seperti buku, literatur, kajian terdahulu, dan literatur lainnya, diperkuat dengan penggunaan materi tersebut (Hasan M. Iqbal, 2002, p. 29). Klasifikasi rumah tangga sejahtera, informasi peserta KB, dan statistik jumlah kelahiran di Desa Narasaosina merupakan contoh data sekunder dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan wawancara.

- 1) Wawancara menurut (Sugiyono, 2009, p. 194), jumlah responden yang tidak banyak karena peneliti menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan karena mereka tertarik untuk mempelajari rincian yang lebih spesifik tentang jawaban responden. Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara.
- 2) *Dokumentasi*. Menurut Hamidi (2004, p. 72), informasi dari dokumen-dokumen penting, baik dari masyarakat maupun dari lembaga atau organisasi, digunakan dalam proses pendokumentasian. Peneliti membuat dokumentasi penelitian ini dengan cara menangkap gambar untuk mendukung hasil penelitian dan dokumen penting terkait penelitian lainnya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Pengeditan melibatkan peninjauan data yang diperoleh, khususnya yang berkaitan dengan kesesuaian, keterbacaan, kebenaran tanggapan, dan hubungannya dengan data lain (Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, 2005, p. 85). Dalam penelitian ini efektivitas pelaksanaan program KB di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur dikaji dengan menggunakan proses editing data wawancara.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Salah satu cara memperoleh data adalah dengan klasifikasi, yang dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, pencatatan di lapangan, atau percakapan dengan subjek penelitian (Lexy J. Moleong, 2005, p. 104). Sebelum dipilah ke dalam kategori berdasarkan kebutuhan, setiap informasi diperiksa dan dipelajari dengan cermat. Hal ini dilakukan agar data mudah tersedia dan dipahami oleh peneliti, serta memberikan informasi yang tidak bias. Selanjutnya, data tersebut dipartisi menjadi beberapa bagian yang dapat dibandingkan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari dokumen, observasi, dan wawancara.

c. *Verifying*(Verifikasi)

Verifikasi adalah proses mengonfirmasi data dan informasi lapangan untuk membantu peneliti memutuskan apakah data dan informasi tersebut dapat dipercaya dan dapat diterapkan (Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, p. 84)

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam prosedur pengolahan data. Temuan-temuan ini selanjutnya akan memandu tujuan penelitian peneliti. Menyimpulkan atau menyimpulkan adalah proses menganalisis data yang melibatkan pengeditan, kategorisasi, dan validasi.

3.6 Keabsahan Data

Validitas data merupakan komponen kunci dari dasar pengetahuan penelitian kualitatif, selain digunakan untuk menyangkal pernyataan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2006, p. 320).

Keduanya dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran data dan untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan memang merupakan penelitian ilmiah dan untuk memvalidasi temuan analisis. Kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009, p. 270)

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2009, p. 273) menyatakan proses pengumpulan informasi dari beberapa sumber pada periode berbeda disebut sebagai “triangulasi” dalam konteks penilaian kredibilitas. Oleh karena itu, waktu, metode pengumpulan data, dan sumber ditriangulasi.

- 1) Triangulasi Sumber. Hal ini melibatkan peninjauan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memverifikasi keakuratan informasi. Peneliti meminta persetujuan (member check) dengan tiga sumber data setelah peneliti menganalisis data untuk sampai pada suatu kesimpulan.
- 2) Triangulasi. Dengan menggunakan berbagai teknik, data diuji terhadap sumber yang sama untuk memverifikasi keakuratannya. Misalnya, dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat digunakan untuk memverifikasi data. Peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menentukan data mana yang dianggap dapat diandalkan jika metode pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu. Apabila sumbernya masih segar, teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data di pagi hari akan menghasilkan data yang lebih andal dan kredibel. Kemudian, dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lain, keadaan atau keadaan yang berbeda, dapat digunakan untuk memverifikasi hal tersebut. Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya data yang bertentangan, pengujian diulangi hingga data tersebut terbukti dapat diandalkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses metadis dalam menyusun dan menemukan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti dikenal sebagai analisis data kualitatif. Menganalisis mencakup menemukan pola, mengorganisasikan dan membagi materi menjadi bagian-bagian yang dapat dicerna, melakukan temuan-temuan penting, dan

mengambil kesimpulan untuk dibagikan kepada orang lain (Ardial, 2014, p. 180). Penelitian bersifat kualitatif, maka teknis analisis data ditawarkan sebagai penyajian atau deskripsi hasil lapangan berupa data dan informasi dari wawancara dan dokumen lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai teori

Menurut teori Matthew Miles (2014, pp. 14–15), metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tahapan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*). Sebagai bagian dari langkah reduksi data, peneliti merangkum seluruh data lapangan yang telah dikumpulkan dan memprioritaskan wilayah-wilayah utama dengan menggunakan teknik penajaman dan klasifikasi data. Prosedur reduksi/transformasi data dilakukan sampai diperoleh laporan akhir yang menyeluruh, setelah dilakukan penelitian lapangan.
2. Penyajian data (*data display*). Menyajikan data setelah direduksi adalah tahap selanjutnya. Penjelasan singkat digunakan untuk menampilkan data. Reduksi data diselesaikan oleh peneliti dengan mengumpulkan data secara metodis dan kemudian mendokumentasikan hasil pengumpulan data lapangan secara naratif. Hasil analisis dicatat terlebih dahulu dalam bentuk catatan, kemudian dilanjutkan dengan ungkapan-ungkapan yang merangkum kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari observasi lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain, serta susunan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah selanjutnya adalah menggunakan data lapangan yang diperoleh untuk menghasilkan temuan awal. Jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan dalam proses pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal mungkin akan diubah. Temuan penelitian kemudian divalidasi oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data akan diulangi apabila hasil awal memerlukan perolehan data lebih lanjut. Peneliti mempresentasikan hasil dari lapangan setelah selesai verifikasi. Mengingat hal tersebut, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan pengaturan yang lebih besar. Singkatnya, validitas makna yang muncul dan data harus diperiksa keakuratannya, ketahanannya, dan penerapannya.